

**PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENDERITA CACAT
DI PANTI ASUHAN BINA REMAJA (PABR)
YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN
BINA REMAJA (YPKBR)
DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Oleh:

**BUDI SANTOSO
96222093**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Bagi anak-anak dan remaja yang menderita cacat, pembinaan agama tidak hanya berfungsi memberikan dan menumbuhkan basis kesadaran serta perilaku moral, melainkan juga sangat membantu mereka dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan, dan kegongcangan yang dihadapinya. Selain itu penghayatan agama sebagai hasil pembinaan agama dapat membantu penderita cacat untuk mengembangkan sikap realitas dalam menatap kehidupan, sehingga memberikan ketenangan jiwanya, dengan demikian tidak mudah goncang, walaupun banyak kesukaran yang dihadapi, karena mereka dapat berdoa, mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan. Salah satu yayasan yang memberikan pembinaan adalah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR).

Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman didirikan pada tanggal 2 Agustus 1982. Gagasan untuk mendirikan yayasan ini adalah bermula dari kegiatan survey terhadap anak-anak penyandang cacat di desa Donoharjo dan sekitarnya yang mana hasil survey menunjukkan di wilayah itu terdapat anak-anak penyandang cacat yang karena kecacatannya menyebabkan mereka tidak bisa menikmati kehidupan sejarnya antara lain tidak bisa memperoleh pendidikan dan pembinaan agama.

Dari kajian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan agama terhadap anak-anak cacat di Panti Asuhan Bina Remaja Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) dalam pelaksanaannya ada tiga bentuk yaitu pengajian ba'da dhuhur, pengajian ba'da ashar , dan pengajian ba'da magrib, dan dalam pelaksanaannya tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Drs. Abror Sodik
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar
Hal : Skripsi Budi Santoso

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'laikum Wr. Wb.

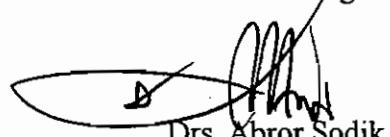
Setelah membaca, mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara Budi Santoso yang berjudul : "PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENDERITA CACAT DI PANTI ASUHAN BINA REMAJA (PABR) YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA (YPKBR) DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN ", telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara tersebut, dengan harapan agar dalam waktu yang singkat dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban skripsinya.

Atas penerimaan bapak, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2001
Pembimbing


Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENDERITA CACAT
DI PANTI ASUHAN BINA REMAJA (PABR) YAYASAN PENDIDIKAN DAN
KESEJAHTERAAN BINA REMAJA (YPKBR)**

DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**BUDI SANTOSO
NIM. 9622 2093**

telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan

di depan Sidang Munaqasyah

pada tanggal 21 Agustus 2001

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 222 294

Sekretaris Sidang

Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150 232 532

Pengaji I/Pembimbing

Drs. Abtor Sodik
NIP. 150 240 124

Pengaji II

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150 222 294

Pengaji III

Drs. Mokh. Nazili
NIP. 150 296 398

Yogyakarta, 21 Agustus 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum.
NIP. 150 088 689

MOTTO

ثُمَّ ارْجِعُ الْبَصَرَ كَرَّتِينَ يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

“ Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu
akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu
cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah ”
(QS. Al-Mulk : 4)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu tercinta
- Kakak dan adik-adik tercinta
- Ulfa Nuriyati
- Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى اللّٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. امَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Dengan selesainya skripsi ini, kami sangat banyak memperoleh bantuan baik moril maupun spirituul dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurjannah, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan penyuluhan Islam (BPI).
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd, selaku penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku pembimbing skripsi
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, ibu, kakak serta adik-adikku yang telah memberikan bantuan yang tidak kecil dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman setiaku : Ulfa Nuriyati, S.Ag yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a.

8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan balasan atas jasa-jasa beliau dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2001

Penulis

Budi Santoso
NIM. 96222093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN BINA REMAJA	
(PABR) YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN	
BINA REMAJA (YPKBR) DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	25
B. Dasar dan Tujuan	28
C. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus	31
D. Keadaan Pembina dan Anak Asuh	34

E. Sarana dan Fasilitas	36
F. Sumber Dana dan Program Kerja	38
BAB III PROSES PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA	
TERHADAP PENDERITA CACAT DI PANTI ASUHAN	
“BINA REMAJA” YPKBR DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN	
A. Pengajian Ba’da Dhuhur	42
B. Pengajian Ba’da Asar	54
C. Pengajian Ba’da Maghrib	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan Agama

Istilah pembinaan agama berarti “ suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan jalan menjalankan syari’at Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akherat.”¹ Secara lebih operasional dalam skripsi ini istilah pembinaan agama diartikan sebagai proses menanamkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam terhadap penderita cacat yang dilakukan oleh pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman yang diwujudkan dalam bentuk pengajian ba’da Dhuhur, pengajian ba’da Ashar dan pengajian ba’da Maghrib.

¹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998), hlm.20.

2. Penderita Cacat

Penderita cacat adalah orang yang menderita atau mengalami gangguan atau kelainan baik fisik, mental ataupun keduanya, beragama Islam, tinggal di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) yang berada dibawah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman yang berusia antara 6 – 25 tahun. Adapun penderita cacat disini meliputi tuna rungu wicara, tuna grahita, tuna dhaksa, dan tuna ganda.

3. Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman

Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik adalah sebuah panti asuhan yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam bidang usaha kesejahteraan sosial dan dalam bidang pendidikan, memberikan pembinaan agama Islam terhadap penderita cacat fisik dan mental. YPKBR membawahi SLB Tunas Kasih dan juga Panti Asuhan Bina Remaja . Pembinaan Agama terhadap penderita cacat yang penulis teliti yakni di Panti Asuhan Bina Remaja.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi dimuka, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan “Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo Ngaglik Sleman”, yaitu suatu bentuk penelitian yang berusaha menanamkan pemahaman dan

pengamalan ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan oleh PABR terhadap penderita cacat fisik dan mental yang diwujudkan dalam bentuk pengajian ba'da Dhuhur, pengajian ba'da Ashar dan pengajian ba'da Maghrib.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep Pembangunan Nasional Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Dengan pembangunan manusia seutuhnya berarti usaha pembangunan yang dilakukan mencakup atau harus mencakup dimensi material dan spiritual, jasmani-rohani atau lahiriah-batiniah secara bersama-sama dan integrasi. Sedangkan pembangunan seluruh rakyat Indonesia berarti seluruh rakyat tanpa kecuali harus dilibatkan dalam proses dan kegiatan pembangunan, baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan.

Dalam konteks pembangunan nasional, pembinaan agama dalam arti menanamkan dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama, adalah bagian dari upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena pembangunan manusia seutuhnya harus bersifat “semesta”, maka pembinaan agama itu harus melibatkan dan bisa dinikmati oleh seluruh komponen atau lapisan masyarakat Indonesia. Bagi kalangan remaja khususnya, pembinaan agama lebih merupakan hak yang harus dipenuhi oleh negara atau masyarakat, walaupun tidak tertutup kemungkinan bagi mereka untuk berperan sebagai pelaksana pembinaan.

Pembinaan agama mempunyai arti yang sangat penting bagi anak-anak dan remaja sangat ditentukan oleh pembinaan dan pengalaman yang

dilaluinya. Seorang anak atau remaja yang tidak mendapat pembinaan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.² Di samping itu, pada remaja khususnya “proses pertumbuhan sikap keagamaan seringkali diiringi oleh problem keragu-raguan dan kebingungan, malahan pada krisis keyakinan.”³

Pada anak-anak dan remaja yang menderita cacat, baik cacat fisik maupun cacat mental, persoalannya menjadi lebih krusial lagi. Anak-anak dan terlebih lagi remaja yang cacat fisik atau mental maupun cacat ganda seringkali kalau bukan umumnya mempunyai sifat atau perasaan rendah diri, pesimis, suka menyendiri (*introvert*), mudah tersinggung, merasa diri tidak berguna, dan sebagainya.⁴ Bagi anak-anak dan remaja yang menderita cacat, pembinaan agama, dengan demikian tidak hanya berfungsi memberikan dan menumbuhkan basis kesadaran serta perilaku moral, melainkan juga sangat membantu mereka dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan, dan kegoncangan yang dihadapinya.⁵ Selain itu, penghayatan agama, sebagai hasil pembinaan agama dapat membantu penderita cacat untuk mengembangkan sikap realitas dalam menatap kehidupan, sehingga “memberikan ketenangan jiwanya, sehingga ia tidak mudah goncang, walaupun banyak kesukaran yang

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 74.

³ Winarno Surakmad, *Psikologi Pemuda: Sebuah Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosial* (Bandung: Jemmars, 1977), hlm. 179.

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 51-66.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 119.

dihadapinya. Ia dapat berdoa, mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan.”⁶

Pembinaan agama bagi para penderita cacat, bagaimanapun, dapat membantu “membangkitkan kekuatan spiritualnya dalam menghadapi penyakit yang dideritanya”.⁷ Dari hasil-hasil penelitian dalam ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa, menurut Dadang Hawari, ditemukan bukti bahwa:

1. Komitmen agama dapat mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit;
2. Komitmen agama meningkatkan kemampuan mengatasi penyakit;
3. Komitmen agama mempercepat pemulihan penyakit;
4. Agama lebih bersifat protektif daripada “*problem producing*”;
5. Komitmen agama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan “*clinical benefit*”.⁸

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembinaan agama pada anak-anak dan remaja pada dasarnya memiliki makna ganda, yakni menumbuhkan komitmen agama dan sebagai konsekuensinya membangun dan atau merehabilitasikan kesehatan mental para penderita cacat. Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana dijelaskan di muka, pembinaan agama itu merupakan hak bagi para anak dan remaja penderita cacat yang wajib dipenuhi oleh negara atau masyarakat.

⁶ *Ibid*

⁷ Dadang Hawari, *op.cit.*, hlm. 249.

⁸ *Ibid.*, Hlm. 248-249.

Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) yang didirikan sejak tahun 1982 di Desa Donoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman adalah lembaga non-pemerintah dan non-profit yang di antara kegiatan-kegiatannya adalah melakukan pembinaan agama kepada anak-anak dan remaja penderita cacat. Dilihat dari konsep pembangunan nasional, kegiatan pembinaan agama yang dilaksanakan oleh PABR dibawah YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman merupakan wujud nyata pemenuhan sebagian kewajiban masyarakat terhadap anak-anak dan remaja penderita cacat dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan dilihat dari kaca mata Islam, kegiatan pembinaan agama yang dilakukan oleh PABR dibawah YPKBR Donoharjo pada hakekatnya merupakan aktualisasi dan realisasi dari misi profetis, yakni melanjutkan misi kerasulan Nabi Muhammad saw. Misi sentral Nabi Muhammad saw, menurut Azyumardi Azra adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar utuh secara jasmani dan batiniah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu dilaksanakan dalam keselarasan dengan tujuan misi profetis Nabi, yakni untuk mendidik manusia, memimpin mereka ke jalan Allah, dan membina mereka dengan bekal-bekal untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁹

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 55.

Sebagai lembaga yang bertujuan “membantu program pemerintah dalam bidang usaha kesejahteraan sosial dan dalam bidang pendidikan, menjadi anak yang mandiri, taqwa, terampil, berakhlak luhur berguna bagi sesama negara dan agama yang diridhai Allah SWT”,¹⁰ maka menarik untuk diteliti dan dicermati lebih jauh kegiatan dan strategi pembinaan agama yang dilakukan oleh PABR-YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan istilah dan judul serta latar belakang masalah di muka, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak penderita cacat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo Ngaglik Sleman yang diwujudkan dalam bentuk pengajian ba’da Dhuhur, pengajian ba’da Ashar dan pengajian ba’da Maghrib?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak penderita cacat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo Ngaglik Sleman

¹⁰ Dokumentasi Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR)

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dalam aspek teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran kepada pihak pelaksana pembinaan agama terhadap penderita cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina remaja Donoharjo Ngaglik Sleman dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan agama di masa-masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas yang membutuhkan layanan orang-orang cacat dari Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman sekaligus mengundang partisipasi masyarakat dalam pengembangan yayasan sehingga pada gilirannya yayasan dapat memperluas layanan kepada masyarakat.

E. KERANGKA TEORITIK

Fokus penelitian ini adalah masalah pembinaan agama, dengan saaran ialah para penderita cacat. Karena itu, dalam kerangka pemikiran teoritik ini

ditelusuri teori-teori tentang pembinaan agama pada umumnya, dan kemudian pemikiran teoritik mengenai model aplikasi pembinaan agama terhadap penderita cacat.

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama

a. Pengertian pembinaan Agama

Di muka sudah dikemukakan pengertian pembinaan agama, baik dari segi teknis maupun operasionalnya. Menurut pengertian teknisnya, pembinaan agama adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹¹ Sedangkan dalam pengertian operasionalnya, pembinaan agama adalah suatu usaha menanamkan kepada individu-individu pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama.

Pengertian pembinaan agama sebagaimana yang dikemukakan di atas pada dasarnya lebih mengacu dan berorientasi pada tindakan pencegahan munculnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama pada diri seseorang atau kelompok. Makna demikian pada dasarnya identik, sekurang-kurangnya sejalan dan sepadan dengan makna dan maksud bimbingan agama Islam. Menurut Tohari Musamar et.al., bimbingan keagamaan Islami adalah

¹¹Dadang Hawari, *Loc. Cit. Hlm.20.*

“suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.”¹²

Jadi pada intinya bimbingan keagamaan Islami juga menyarankan upaya penanaman dan peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama, yang tujuannya secara garis besar adalah untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

b. Dasar dan tujuan pembinaan Agama

1. Dasar Pembinaan Agama

Pembinaan agama, sebagaimana sudah disinggung di muka, merupakan realisasi dari nilai profetis. Ketika menjelaskan isi khutbah Rasulullah saw pada haji Wada', yang kemudian disusul dengan turunnya ayat terakhir (surat al-Maidah ayat 3), M. Natsir menarik tiga kesimpulan sebagai berikut :

Risalah sudah khatam, lengkap dan sempurna, sebagaimana kurnia dari Khaliq, dan sebagai agama yang diridhai-Nya.

Rasulullah saw sudah menyampaikan risalah itu, disaksikan oleh ribuan umat di Padang Arafah, sedangkan rasulullah memohon agar Allah menyaksikan penyaksian umatnya.

Rasulullah saw sudah mewasiatkan supaya yang sudah menyaksikan penyaksian menyampaikan kepada yang tidak hadir. Yang sudah mendengar menyampaikan kepada yang belum mendengar. Yang sudah tahu menyampaikan

¹² Tohari Musnamar et.al., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta:UII Press, 1992), hlm. 143.

kepada yang belum tahu, di manapun mereka berada, turun-temurun terus-menerus dari masa ke masa.¹³

Secara konklusif, inilah sebenarnya dasar teologis pembinaan agama, yakni kewajiban mengembangkan dan melanjutkan misi profetis Nabi Muhammad saw. Hal ini secara eksplisit dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

{آل عمران: ٤٠}

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁴

2. Tujuan pembinaan Agama

Secara singkat, tujuan pembinaan agama adalah agar sasaran pembinaan dapat:

- a. Memahami ketentuan dan ajaran agama dalam berbagai aspeknya
- b. Menghayati ketentuan dan ajaran agama dalam berbagai aspeknya

¹³ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978), hlm. 108.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi restu, 1988), hlm. 93.

- c. Mengamalkan ajaran-agaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁵
- c. Unsur-unsur Pengajian

1) Subyek Pengajian

Subyek Pengajian ialah pembina atau pengasuh pembinaan. Tetapi jumlah peserta pengajian juga termasuk subyek pembinaan. Untuk membedakannya, maka yang pertama dapat disebut sebagai subyek pembina pengajian dan yang terakhir adalah subyek yang dibina dalam pengajian.

2) Obyek Pengajian

Obyek pengajian ialah para peserta pengajian, yakni bertujuan menanamkan nilai-nilai agama peserta pembinaan, yang dalam hal ini ialah pada penderita cacat, agar dipahami, dihayati dan diamalkan.

3) Materi Pengajian

Materi pengajian harus mencakup tiga aspek pokok ajaran Islam, yaitu akidah, akhlak dan hukum (ibadah dan muamalah).¹⁶ Dari tiga materi pokok ini kemudian dapat dijabarkan secara rinci materi pembinaan sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan dengan mengembangkan prioritas-prioritas tertentu.

¹⁵ Tohari Musnamar et.al., *op.cit*, hlm. 143.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membentukkan Al-Qur'an; Fungsi dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 193.

Dalam mengembangkan materi pengajian dari tiga materi pokok tersebut, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan. Pertama, materi itu harus memiliki orientasi mewujudkan suatu kekuatan pendorong bagi setiap pribadi dan masyarakat guna meningkatkan amal suatu dan kreasi mereka. Kedua, materi itu harus mewujudkan isolator-isolator antara pribadi-pribadi dan kemungkaran-kemungkaran. Ketiga, materi itu harus dapat memelihara kadar kesadaran etik dalam melaksanakan tugas kehidupan sehari-hari.¹⁷

4) Metode dan Pendekatan Pengajian

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pengajian. Diantaranya metode-metode yang lazim digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode bimbingan dan penyuluhan.¹⁸ Adapun pendekatan dalam pengajian, menurut Ali Yafie, terdiri dari pendekatan rasional, pendekatan “human interst” (kecakapan), dan pendekatan dialogis.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 201.

¹⁸ *Ibid.*, h. lm. 194-199, lihat juga Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Da'wah*, terj. M. Asywadie Syukur (Jakarta: Media Dakwah, 1984), Jilid. 2, hlm. 266-275

¹⁹ Ali Yafie, Teologi; *Telaah Kritis persoalan Agama dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 88.

d. Pengajian Sebagai Bentuk Pembinaan Agama

Pengajian adalah salah satu bentuk yang paling populer dalam pembinaan agama. Ciri yang sangat menonjol dalam pengajian ialah sifat oralitas dan tatap mukanya. Artinya penyampaian materi pengajian selalu disampaikan secara lisan dan disampaikan secara langsung, secara tatap muka antara subyek yang memberi pengajian dengan jama'ah yang menjadi sasaran pengajian.²⁰ Oleh karena pembinaan agama dalam bentuk pengajian pada dasarnya lebih menekankan aspek kognitif, yakni pemahaman dan pengetahuan agama.

Menurut Zakiah Daradjat dalam pelaksanaan pengajian ada empat aspek pokok yang selalu harus diperhatikan, yaitu:

- 1) tempat pengajian; termasuk juga di dalamnya posisi pemberi pengajian dan posisi jammah peserta pengajian, yang idealnya harus bisa saling melihat dan menatap
- 2) cara penyampaian yang meliputi kelancaran dan kefasihan berbicara, irama suara, cara membawakan masalah, gaya berbicara, dan pergaulannya
- 3) isi pembicaraan, yakni materi yang disampaikan dalam pengajian; isi harus disesuaikan dengan target yang ingin dicapai dan juga kondisi obyektif jama'ah peserta pengajian

²⁰ Zakiah Daradjat. *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.63-64

- 4) sikap pengasuh pembinaan yang harus sederhana, jujur, ikhlas dan juga prilakunya yang mencerminkan nilai-nilai dari ajaran yang ia sampaikan.²¹

e. Proses Pengajian

Dalam banyak hal, pengajian untuk penderita cacat tidak selalu eksklusif bila dibandingkan orang-orang yang normal. Namun demikian, metode-metode kebijaksanaannya sering kali memang menuntut pendekatan dan perlakukan khusus. Hal itu terlebih lagi jika variabilitas jenis cacat yang diderita oleh sasaran pengajian itu sangat tinggi.

Secara garis besar, kebijakan dan langkah-langkah pengajian untuk para penderita cacat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Diagnosis

Dasar untuk membuat suatu rencana secara lahir dari pengamatan. Dalam situasi pengajian terhadap penderita cacat selalu harus dicari berbagai kemungkinan dan solusi. Karena itu, masalah-masalah yang ada harus diuraikan dengan jelas, misalnya, apakah pengajian itu dilaksanakan secara individual atau kelompok.

b. Perkembangan Tujuan

²¹ *Ibid*, hlm 65-66.

Sesudah masalah diuraikan, perkembangan tujuan akan dimulai. Dalam merumuskan tujuan operasional pengajian untuk penderita cacat, ada dua kriteria yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Tujuan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan harus fungsional
- 2) Tujuan harus jelas bagi penderita cacat sasaran pembinaan

c. Program Kerja

Disini harus dijabarkan tentang hal-hal berikut:

- 1) Waktu kegiatan-kegiatan tertentu dilakukan
- 2) Urutan kegiatan tertentu dilakukan

Penting dicatat bahwa menyusun suatu rencana, maka perlu diperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Kemampuan dan kekurangan anak-anak penderita cacat yang menjadi sasaran pengajian
- b) Kemungkinan keterbatasan dan situasi pelaksana pengajian
- c) Kemungkinan kerjasama dengan pihak orang tua penerita cacat

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dikonkritkan tentang bagaimana dan melalui atau oleh siapa pengajian itu dilaksanakan, serta dengan menggunakan metode apa. Langkah-langkah pelaksanaan pengajian untuk para penderita cacat, secara garis besar adalah:

- a. pelajaran teori, misalnya bacaan dalam sholat

- b. pelajaran praktek, misalnya praktik sholat. Metode yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah intruksi lisan, memberi contoh pelaksanaan (metode demonstrasi), mempraktekan bersama
- c. penguatan, yaitu dengan mengulang-ulang pelajaran yang sudah diberikan
- d. registrasi, yakni pembuatan skema tentang hasil yang dicapai

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengontrol kinerja dan efektifitas pembinaan telah dilaksanakan, maka setiap saat perlu dilakukan evaluasi sementara. Ada kemungkinan bahwa sudah timbul hal-hal atau masalah baru, sehingga pelaksanaan rencana pengajian perlu dimodifikasi.

4. Tahap Koreksi

Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian yang telah berjalan tidak cukup efektif, maka perlu diadakan rekonstruksi atas rencana pengajian, sekaligus menyesuaikan pelaksanaannya.

5. Tahap Inovasi

Rencana pengajian yang baru dan bentuk pelaksanaannya harus didasarkan atas temuan-temuan yang diperoleh dalam proses pengajian sebelumnya. Jadi, inovasi seyogyanya merupakan ikhtiar yang dinamis berdasarkan pengalaman empiris yang terus bertambah secara akumulatif.²²

²²G.H. Dicke, *op. Cit.*, hlm. 41-42, 120 dan 146-153.

2. Tinjauan Tentang Penderita Cacat

a. Pengertian Penderita Cacat

Pengertian cacat ialah orang-orang yang menderita atau mengalami gangguan, baik fisik maupun mental dengan demikian, secara teoritis seseorang dapat dikategorikan sebagai penderita cacat apabila ia menunjukkan atau mengidap salah satu atau semua gejala gangguan sebagai berikut :

- 1) Gangguan kognitif, yaitu semua gangguan yang berhubungan dengan belajar berpikir dan ingatan.
- 2) Gangguan dalam perkembangan biologis, yaitu gangguan dalam organisme, pertumbuhan, dan khususnya dalam organisme indera dan morotik.
- 3) Gangguan emosional, yaitu ketidakstabilan emosional dalam berbagai manifestasinya.²³

b. Jenis-jenis Penderita Cacat

Dari uraian pengertian penderita cacat di atas terlihat jelas bahwa dalam garis besarnya ada dua jenis penderita cacat, yaitu cacat fisik dan cacat mental. Tetapi dapat pula ditambahkan kategori cacat ganda. Di bawah ini akan diuraikan secara sangat singkat ketiga jenis penderita cacat dimaksud.

²³ *Ibid*, hlm. 74.

1) Cacat Fisik (Dhaksa)

Cacat fisik adalah gangguan atau handicap yang terdapat pada fisik, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang terjadi postnatal. Secara garis besar cacat fisik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Cacat pada organ indera, seperti cacat indera penglihatan, indera pendengaran (yang bila dibawa sejak lahir sering menyebabkan tuna wicara), dan indera lainnya.
- b) Cacat anggota tubuh, yakni kaki dan tangan; bila salah satu tangan atau kaki saja (*monoplegia*), kedua belah tangan atau kaki (*dislegia*), tiga anggota tubuh (*triplegia*), atau kedua belah tangan dan kedua belah kaki (*tatraplegia*).²⁴

2) Cacat Mental (Grahita)

Cacat mental adalah suatu kondisi kepribadian yang secara relatif jauh dari status integritas dan mempunyai atribut infior atau superior.²⁵ Cacat mental ini bisa dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Gangguan kognitif, sebagaimana sudah dijelaskan diatas, ialah semua gangguan yang berhubungan dengan belajar berpikir dan ingatan. Cacat mental gangguan kognitif dibagi menjadi

²⁴*Ibid*, hlm. 81-82 dan 99 dan 110.

²⁵Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam* (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 85.

cacat mental ringan atau debilitas, dengan IQ berkisar antara 80 sampai 60; cacat mental sedang atau imabilitas, dengan IQ 60 sampai 20; cacat mental berat atau idiot, dengan IQ 20 ke bawah.²⁶

b) Gangguan emosional, yaitu ketidakstabilan emosional. Cacat mental gangguan emosional ini meliputi jenis yang sangat banyak ragamnya, antara lain : agresi, regresi, narsisme, autisme, mental disorder, neurosis, schizofrenia, dan parania.²⁷

3) Cacat Ganda

Cacat ganda ialah seseorang (Anak atau dewasa) dengan kecacatan lebih dari satu, berupa cacat fisik dan cacat mental; misalnya, tuna rungu dan autisme.²⁸ Orang yang mengidap schizofrenia dan mental disorder, misalnya, tidak termasuk kategori cacat ganda; dengan demikian pula orang yang tuna netra dan cacat tangannya. Sebab meskipun dalam dua contoh terakhir ini seseorang menderita cacat lebih dari satu kategori : dua (atau lebih) cacat, mental atau dua cacat fisik.

c. Perlakuan Psikoterapi

²⁶G.H. Dicke, *op. cit.*, hlm. 85.

²⁷Untuk pembahasan yang luas dan rinci tentang jenis-jenis gangguan emosional, lihat Kartini Kartono dan Jenny Andari, *op. cit.*, hlm. 57-159.

²⁸G.H. Dicke, *op. cit.*, hlm. 169.

Sebagaimana sudah ditegakan pada bagian awal, para penderita cacat mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah atau masyarakat atas pendidikan dan pembinaan. Sesuai dengan lingkup disiplin bimbingan dan penyuluhan, maka tinjauan teoritis tentang pembinaan terhadap penderita cacat difokuskan pada masalah perlakuan psikoterapi, tanpa menyinggung aspek psikofarmaka.

Suatu prinsip sangat penting dalam proses pembinaan terhadap penderita cacat ialah bahwa para pembina perlu mengembangkan hubungan atau relasi yang positif dan humanis dengan penderita cacat. Sebab melalui relasi ini akan tumbuh rasa aman pada diri penderita cacat, yang merupakan kondisi yang sangat kondusif bagi upaya pembinaan yang berhasil. Karena itu, para pembina harus membuka diri bagi penderita cacat dan menerima dengan tulus realitas kecacatannya. Tetapi pada waktu yang sama penderita cacat harus dicegah dari sikap pasrah yang pasif dalam situasi yang ada.²⁹

Bekerja dengan orang atau anak yang cacat menuntut pembina untuk mengetahui secara konkrit dan jelas pada taraf apa anak cacat itu berada. Di pihak lain, anak-anak cacat juga mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Karena itu, dalam pembinaan terhadap anak-

²⁹*Ibid*, hlm. 92.

anak cacat sebagai usaha psikoterapi, ada beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam prosesnya :

- 1) Usaha memahami pribadi individu anak-anak penderita cacat.
- 2) Membuat rencana kerja untuk mendapat pengalaman positif, yang meliputi upaya menumbuhkan keberanian dan harapan anak, kebiasaan mandiri dan disiplin.
- 3) Memberikan cinta kasih dan simpati yang secukupnya.
- 4) Menggunakan mekanisme penyelesaian yang positif, yang dapat ditempuh dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi baik sebagai substitusi, sublimasi maupun kompensasi.
- 5) Menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan kepada anak-anak penderita cacat guna memberikan kekuatan dan stabilitas bagi kehidupan mereka.³⁰

F. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengasuh atau pembina para penderita cacat di Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman. Sedangkan obyeknya ialah pembinaan agama, yaitu prosesnya sebagaimana yang diwujudkan dalam bentuk pengajian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

³⁰Kartini Kartono dan Jenny Andai, *op. cit.*, hlm. 251-257.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena atau peristiwa-peristiwa yang diselidiki.³¹ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan dan tentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.³² Teknik pengamatan ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung yang juga seorang peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan yang sebenarnya.³³

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan observasi partisipan artinya bahwa peneliti merupakan kelompok yang diteliti.³⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran menyeluruh mengenai keadaan lokasi, situasi dan kondisi panti asuhan Bina Remaja YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman, fasilitas yang dimiliki serta proses pembinaan agama terhadap penderita cacat yang diwujudkan dalam bentuk pengajian ba'da dhuhur, ba'da ashar, dan ba'da maghrib.

b. Metode Wawancara

³¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 197.

³² S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung, Jemmars, 1991), hlm. 145

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 125

³⁴ S. Nasution, *Op Cit*, hlm. 146

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin.³⁵ Wawancara dilakukan dengan pimpinan Yayasan, para pengasuh, dan para pelaksana pembinaan agama. Data yang digali melalui wawancara meliputi:

- 1) Gambaran Umum Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo
- 2) Pelaksanaan pembinaan agama
- 3) Faktor penunjang dan kendala pembinaan agama

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pemeriksaan dan pencatatan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program penelitian.³⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah perkembangan Yayasan, struktur organisasi, keadaan pembina, keadaan anak asuh, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), Jilid 2, hlm. 207.

³⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132.

deskriptif-analisis, yaitu dengan cara menggambarkan dan menafsirkan. Secara lebih jelas, langkah-langkah analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengklasifikasikan data secara sistematis sesuai dengan kerangka pembahasan.
- b. Menafsirkan data ke dalam konteks pembinaan agama.
- c. Menghubungkan atau saling menghubungkan data untuk memahami kaitan-kaitannya tentang proses pembinaan agama di Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan agama terhadap penderita cacat di Panti Asuhan Bina Remaja YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu pengajian ba'da Dhuhur, pengajian ba'da Ashar, dan pengajian ba'da Mahgrib.

Dalam proses pelaksanaan pembinaan agama di Panti Asuhan Bina Remaja YPKBR Donoharjo menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap koreksi, tahap evaluasi dan tahap inovasi. Dalam proses pembinaan ini digunakan metode-metode ceramah, cerita (kisah), hafalan, demonstratif, nasehat, anjuran, pembiasaan dan keteladanan.

Dalam pelaksanaan pembinaan agama terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung ialah:

1. Keikhlasan pembina,
2. Ukungan materiil dan moril orang tua anak asuh,
3. Perhatian simpatik warga masyarakat setempat,
4. Sumbangan donatur
5. Sumbangan instansi pemerintah maupun swasta.

Sedangkan faktor penghambat adalah:

- 1) Keterbatasan anggaran,

- 2) Kurangnya sarana dan fasilitas
- 3) Belum adanya tenaga ahli.

B. Saran-saran

Setelah dicermati dengan seksama pelaksanaan pembinaan agama terhadap penderita cacat di Panti Asuhan Bina Remaja YPKBR Donoharjo Ngaglik Sleman, selanjutnya berikut ini disampaikan beberapa saran yang dipandang perlu dan relevan.

1. Dalam pembinaan agama terhadap penderita cacat, sesekali anak-anak asuh perlu disosialisasikan ke dalam lingkungan masyarakat luas. Pembinaan yang hanya terbatas di lingkungan panti, meskipun bisa berhasil belum cukup memadai untuk menyiapkan para anak asuh untuk tidak mengalami “shock” ketika mereka “dilepas” dalam kehidupan masyarakat luas.
2. Untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan fasilitas dalam latihan ketrampilan, pada masa depan perlu dipertimbangkan perubahan-perubahan secara berkala jenis ketrampilan yang diberikan. Dengan demikian, para anak asuh tidak hanya menerima satu jenis latihan ketrampilan selama tinggal di panti asuhan.
3. Pada masa yang akan datang perlu dipertimbangkan upaya mengirimkan tenaga pembina untuk mengikuti pelatihan ke lembaga-lembaga lain yang serupa guna meningkatkan pengalaman dan kinerja mereka. Misalnya dengan menjalin kerjasama dengan rumah sakit jiwa dan atau lembaga-

lembaga sejenis yang mempunyai pengalaman yang lebih maju dan memiliki tenaga ahli.

C. Kata Penutup

Penulis merasa sungguh berbahagia dan lega bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Perasaan bahagia dan lega itu disertai pula dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmatnya yang berlimpah dalam seluruh proses kerja penulis selama menyusun skripsi ini. Skripsi ini merupakan titik mula pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam arti yang sebenarnya, yang sudah barang tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis di masa depan.

Tidak ada yang sempurna dalam setiap kerja manusia, kesempurnaan hanya milik Tuhan semata, karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atas skripsi akan selalu diharapkan.

Akhirnya penulis ingin mengungkapkan bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya yang akan menjadi kenangan bagi penulis terhadap almamater tercinta ini dan semua orang yang penulis temui di tempat ini dalam hubungan yang akrab. Waktu dan sistem memang mengharuskan penulis meninggalkan almamater tercinta ini tetapi hubungan batin penulis dengannya dan dengan semua orang yang penulis temui dalam hubungan yang akrab di sini akan tetap abadi sepanjang usia penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Darojat, Zakiah, 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang
- _____, 1978, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang
- Departeman Agama RI., 1988, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumi Restu
- Dicke, G. H. 2000. *Pendidikan Luar Biasa*, Yogyakarta : Ani Offset
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset
- _____, 1992, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta : Andi Offset
- Hawari, Dadang. 1995, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa
- Musnamar, Tohari., et.al., 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UUI Press
- Natsir, M., 1978, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
- Shihab, M. Quraish, 1998, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (eds), 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES
- Surakhmad, Winarno, 1977, *Psikologi Pemuda : Sebuah Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosialnya*, Bandung : Jemmars
- _____, 1990, *Pengantar Penelitian Strategi Ilmiah*, Bandung Tarsito
- Syukir, Asmuni, 1989, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Yafie, Ali, 1997, *Teologi Sosial : Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta : LKPSM
- Zaidan, Abdul Karim, 1984, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, terj. M. Asywadie Syukur, Jakarta : Media Dakwah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Agama di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
2. Apa saja bentuk pembinaan Agama terhadap penderita cacat di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
4. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
5. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
6. Apa saja sarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
8. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
9. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba’da Ashardi Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
10. Apa saja sarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?

11. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
12. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
13. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
14. Kapan Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo didirikan ?
15. Siapa yang memprakarsai berdirinya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
16. Apa dasar didirikannya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
17. Apa tujuan didirikannya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
18. Bagaimana struktur organisasi dan susunan pengurus Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
19. Bagaimana keadaan Pembina / Pengasuh Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
20. Bagaimana keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo?
21. Apa saja Sarana dan Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
22. Bagaimana sumber dana di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
23. Apa saja Program Kerja di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?

SERTIFIKAT

Nomor : 87/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
ANGKATAN KE-13
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

N a m a : **BUDI SANTOSO**
N I M : **96222095**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **SAMBIROTO**
D e s a : **PURWOMARTANI**
Kecamatan : **KALASAN**
Kabupaten : **S L E M A N**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 1509228371

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABC : 8-4

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada:

Nama : BUDI SANTOSO
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 23 September 1976
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 96222093

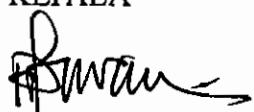
Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di:

Lokasi : Jatimulyo 2
Desa : Jatimulyo
Kecamatan : Girimulyo
Kabupaten/Kotamadya : Kulon Progo
Propinsi : DIY

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **83,83/A**. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000

an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 16-4-2001

Nomor : **I N / I / P D . I / P P . 0 1 . 1 / 0 3 3 1 / 2 0 0 1**

Lamp. :

Hal : **Permohonan izin penelitian**

Kepada Yth.

**Gubernur KDH UP. Kepala Bappeda
dan Kuditospel
Prov. DIY
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

N a m a : **BUDI SANTOSO**
No. Induk : **96222093**
Semester : **X**
Jurusan : **BPI**
Alamat : **Gedungnya Jl. Deden Ngaglik Sleman.**
Judul Skripsi : **PEMBILANGAN ALMA TERHADAP PENDERITA CACAT DI YAYASAN PENELIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA (YPKBR) DUCHMARJO NGAGLIK SLEMAN**
Metode Penelitian : **Observasi, Interview dan Dokumentasi.**
Waktu : **23-4-2001 sampai selesai.**

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m.



Tembusan dikirim kepada yth. :

1. **Bupati KDH TK. II Kab. Sleman**
Cq. Kakanseaspel di Sleman.
2. **Ketua Yayasan Penelidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR)**
3. **Sdr. Budi Santoso (Mhs. Ybs.).**

**PANTI ASUHAN BINA REMAJA (PABR) YAYASAN
PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA
(YPKBR) DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Alamat : Dusun Balong, Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581 telp. 896965

SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami selaku Pimpinan Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Budi Santoso
NIM : 9622 2093
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah

Telah mengadakan penelitian di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman dengan judul penelitian "Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



CURICULUM VITAE

Nama : Budi Santoso
Tempat/ tanggal lahir : Sleman / 23 September 1976
Alamat : Gondangan Rt 04 Rw 45 Sardonoharjo Ngaglik
Jln. Kaliurang Km. 10 Sleman Yogyakarta 55581

Nama Orang Tua

Ayah : Yatiman
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Suprobowati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

SD Negeri Ngebel Gede I lulus tahun 1989
SMP Negeri Sardonoharjo lulus tahun 1992
MAN Yogyakarta III lulus tahun 1995
Fakultas Dakwah IAIN Suka masuk tahun 1996

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Darojat, Zakiah, 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang
- _____, 1978, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang
- Departemen Agama RI., 1988, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumi Restu
- Dicke, G. H. 2000. *Pendidikan Luar Biasa*, Yogyakarta : Ani Offset
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset
- _____, 1992, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta : Andi Offset
- Hawari, Dadang. 1995, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa
- Musnamar, Tohari., et.al., 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UUI Press
- Natsir, M., 1978, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
- Shihab, M. Quraish, 1998, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (eds), 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES
- Surakhmad, Winarno, 1977, *Psikologi Pemuda : Sebuah Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosialnya*, Bandung : Jemmars
- _____, 1990, *Pengantar Penelitian Strategi Ilmiah*, Bandung Tarsito
- Syukir, Asmuni, 1989, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Yafie, Ali, 1997, *Teologi Sosial : Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta : LKPSM
- Zaidan, Abdul Karim, 1984, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, terj. M. Asywadie Syukur, Jakarta : Media Dakwah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Agama di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
2. Apa saja bentuk pembinaan Agama terhadap penderita cacat di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
4. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
5. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
6. Apa saja sarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pengajian ba’da Dhuhur di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
8. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
9. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?
10. Apa saja sarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pengajian ba’da Ashar di Panti Asuhan “Bina Remaja“ YPKBR Donoharjo ?

11. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
12. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
13. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian ba'da Maghrib di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
14. Kapan Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo didirikan ?
15. Siapa yang memprakarsai berdirinya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
16. Apa dasar didirikannya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
17. Apa tujuan didirikannya Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
18. Bagaimana struktur organisasi dan susunan pengurus Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
19. Bagaimana keadaan Pembina / Pengasuh Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
20. Bagaimana keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo?
21. Apa saja Sarana dan Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
22. Bagaimana sumber dana di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?
23. Apa saja Program Kerja di Panti Asuhan "Bina Remaja" YPKBR Donoharjo ?

SERTIFIKAT

Nomor : 87/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
ANGKATAN KE-13
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

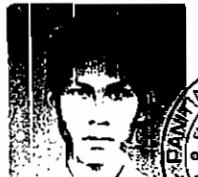
N a m a : **BUDI SANTOSO**
N I M : **96222095**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **SAMBIROTO**
D e s a : **PURWOMARTANI**
Kecamatan : **KALASAN**
Kabupaten : **S L E M A N**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil **A**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Ketua

Ahmad Rifai
Drs. H. Ahmad Rifai, M.Phil.
NIP. 1509228371



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABC : 8-4

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : BUDI SANTOSO
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 23 September 1976
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa: 96222093

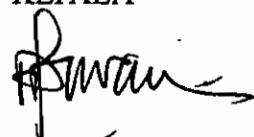
Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : Jatimulyo 2
Desa : Jatimulyo
Kecamatan : Girimulyo
Kabupaten/Kotamadya : Kulon Progo
Propinsi : DIY

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **83,88/A**. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000

an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 16-4-2001

• Nomor : **IN/I/PD.I/PP.01.1/0331/2001**

Lamp. :

H a l : **Permohonan izin penelitian**

Kepada Yth.

**Gubernur KDH U.P. Kepala Bappeda
dan Kuditsespol
Prop. DIY
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

N a m a : **BUDI SANTOSO**
No. Induk : **96222093**
Semester : **X**
Jurusan : **DPI**
Alamat : **Gondongkuwuh Gedongharjo Ngaglik Sleman.**
Judul Skripsi : **PEMBANTU DEKAN TERHADAP PENDERITA CACAT DI YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA (YPKBR) DONGONKHJO NGAGLIK SLEMAN**
Metode Penelitian : **Observasi, Interview dan Dokumentasi.**
Waktu : **23-4-2001 sampai selesai.**

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m.

AN. DEKAN

PENGBANTU DEKAN I

Bra. HM. Wasyim Bilal
NIP. 150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. **Bupati KDH TK. II Kab. Sleman**
Cq. Kakansespol di Sleman.

2. **Ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR)**
3. **Sdr. Budi Santoso (Mhs. Ybs.).**